

**HUBUNGAN KEBIASAAN MENCUCI TANGAN DENGAN
INFEKSI *SOIL TRANSMITTED HELMINTHS* (STH)
PADA SISWA SD NEGERI 200 KELURAHAN
KEMAS RINDO KECAMATAN KERTAPATI
KOTA PALEMBANG**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memeroleh gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked)



Oleh:

**Dita Andini
04011181419034**

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN KEBIASAAN MENCUCI TANGAN DENGAN INFEKSI *SOIL TRANSMITTED HELMINTHS* (STH) PADA SISWA SD NEGERI 200 KELURAHAN KEMAS RINDO KECAMATAN KERTAPATI KOTA PALEMBANG

Oleh:
Dita Andini
04011181419034

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memeroleh gelar Sarjana Kedokteran

Palembang, 19 Desember 2017

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Pembimbing I
drh. Muhammin Ramdja, M.Sc.
NIP. 19610227 199003 1002

Ramdja..
.....

Jahr
.....

Almeida
.....

Pengaji I
dr. H.M. Husnil Farouk, MPH.
NIP. 19470604 197602 1001

Jahr
.....

Pengaji II
dr. Dwi Handayani, M.Kes.
NIP. 19811004 200912 2001

Mengetahui,
Wakil Dekan 1

Ketua Program Studi
Pendidikan Dokter

Bustuti

dr. Susilawati, M.Kes.
NIP. 19780227 201012 2001



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik (sarjana, ~~magister dan/atau doktor~~), baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian Saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan verbal Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang, 19 Desember 2017

Yang membuat pernyataan

Dita Andini

NIM. 04011181419034

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Universitas Sriwijaya, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dita Andini
NIM : 04011181419034
Program Studi : Pendidikan Dokter
Fakultas : Kedokteran
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

***HUBUNGAN KEBIASAAN MENCUCI TANGAN DENGAN INFENSI SOIL
TRANSMITTED HELMINTHS (STH) PADA SISWA SD NEGERI 200
KELURAHAN KEMAS RINDO KECAMATAN KERTAPATI KOTA
PALEMBANG***

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya tanpa meminta izin dari Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Palembang

Pada tanggal: 19 Desember 2017

Yang Menyatakan

(Dita Andini)

ABSTRAK

HUBUNGAN KEBIASAAN MENCUCI TANGAN DENGAN INFEKSI *SOIL TRANSMITTED HELMINTHS* (STH) PADA SISWA SD NEGERI 200 KELURAHAN KEMAS RINDO KECAMATAN KERTAPATI KOTA PALEMBANG

(*Dita Andini*, Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, 19 Desember 2017, 79 halaman)

Latar Belakang: *Soil Transmitted Helminths* (STH) adalah golongan nematoda usus yang membutuhkan media tanah untuk berkembang menjadi bentuk infektif. Kebiasaan mencuci tangan yang baik memiliki peranan penting dalam pencegahan infeksi STH. Infeksi STH dapat mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan serta kekebalan tubuh anak. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian infeksi STH pada siswa SD Negeri 200 Kemas Rindo Kertapati Palembang.

Metode: Desain penelitian ini adalah *cross-sectional*. Dengan *proportional stratified random sampling* didapatkan sampel 107 anak. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung ke responden menggunakan kuesioner dan pemeriksaan feses responden menggunakan metode Kato Katz dan Harada Mori modifikasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *Chi Square*.

Hasil: Hasil penelitian didapatkan infeksi STH sebesar 27,1%. Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan mencuci tangan sebelum makan, kebiasaan mencuci tangan sesudah BAB, dan kebiasaan mencuci tangan sesudah bermain tanah dengan infeksi STH masing-masing 0,016 ($p<0,05$), 0,009 ($p<0,05$), dan 0,020 ($p<0,05$).

Kesimpulan: Terdapat hubungan kebiasaan mencuci tangan sebelum makan, kebiasaan mencuci tangan sesudah BAB, dan kebiasaan mencuci tangan sesudah bermain tanah dengan infeksi STH.

Kata kunci: *Cross sectional*, Infeksi STH, Kebiasaan Mencuci Tangan, Kemas Rindo.

ABSTRACT

THE ASSOCIATION OF HAND WASHING HABITS WITH *SOIL TRANSMITTED HELMINTHS (STH) INFECTION IN* STUDENTS OF SD NEGERI 200 KELURAHAN KEMAS RINDO KECAMATAN KERTAPATI KOTA PALEMBANG

(*Dita Andini*, Faculty of Medicine Sriwijaya University, 19 December 2017, 79 pages)

Background: *Soil Transmitted Helminths (STH)* is a group of intestinal nematodes which requires soil as medium of growth toward infective form. Hand-washing habit has important role in STH infection prevention. STH infection may affect children growth, development, and immunity. This research aims to analyze the relationship between hand-washing habit and STH infection on students of SDN 200 Kemas Rindo, Kertapati, Palembang.

Method: Cross-sectional, proportional stratified random sampling research conducted toward 107 children. Data collection was done with direct interviews using questionnaire and fecal and analysis collection using Kato Katz and modified Harada Mori methods. Data was then analyzed using chi-square analysis.

Results: This research shows that prevalence of STH infection is 27.1%. Statistical testing shows correlation between hand-washing habit before eating, hand-washing habit after defecating, and hand-washing habit after playing with soil with STH infection (0.016, $p < 0.05$; 0.009, $p < 0.05$; 0.020, $p < 0.05$; respectively).

Conclusion: Correlation between hand-washing habit before eating, hand-washing habit after defecating, and hand-washing habit after playing with soil with STH infection exists.

Keywords: cross sectional, STH infection, hand-washing habit, Kemas Rindo

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan dengan Infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada Siswa SD Negeri 200 Kelurahan Kemas Rindo Kecamatan Kertapati Kota Palembang” tepat pada waktu yang telah direncanakan sebelumnya.

Penulis menyadari bahwa banyak hambatan dan dorongan yang memengaruhi tulisan, penelitian, dan proses pembuatan skripsi ini. Ada banyak pihak yang berperan dalam memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Atas dukungan, bimbingan, dan ajaran yang penulis terima tersebut, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Terima kasih kepada **drh. Muhammin Ramdja, M.Sc, TropMed, dr. Tri Hari Irfani, MPH, dr. H.M.A. Husnil Farouk, MPH, PKK**, dan **dr. Dwi Handayani, M.Kes** yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, saran, dan perbaikan selama delapan bulan ini.

Terima kasih juga yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua Rudi Effendi dan Anita, untuk kakak dan adik penulis, Runi Bella Vis Kurnia dan Vialita Anggreini, keluarga, dan teman-teman PSPD 2014 terutama teman Soto Uci yang telah memberi semangat dan menemani selama pengerjaan skripsi. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih kepada mbak Ice, mbak Nana, teman-teman tim STH dan tim Protozoa, kepala sekolah, guru, dan siswa-siswi SDN 200 Kelurahan Kemas Rindo Kecamatan Kertapati Kota Palembang, serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuan yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik semua pihak kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Palembang, 19 Desember 2017

Penulis,

Dita Andini

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1. Tujuan Umum	4
1.3.2. Tujuan Khusus	4
1.4. Hipotesis.....	4
1.5. Manfaat penelitian.....	5
1.5.1 Aspek Teoritis.....	5
1.5.2 Aspek Praktis.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. <i>Soil Transmitted Helminths</i> (STH)	6
2.1.1. Definisi Infeksi STH.....	6
2.1.2. Jenis-Jenis Infeksi STH	6
2.1.3. Diagnosis Infeksi STH	32
2.1.4. Pencegahan, Pengobatan dan Pemberantasan Infeksi STH.....	33
2.2. Kebiasaan Mencuci Tangan	35
2.2.1. Definisi	35
2.2.2. Waktu Mencuci Tangan	35
2.2.3. Cara Mencuci Tangan yang Baik	36
2.2.4. Kebiasaan Mencuci Tangan Memakai Sabun.....	38
2.3. Penelitian Terdahulu	39
2.4. Kelurahan Kemasindo.....	40
2.5 Kerangka Teori.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	42
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian	42
3.3. Populasi dan Sampel.....	42
3.3.1. Populasi.....	42
3.3.2. Sampel, Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel	42
3.4. Variabel Penelitian	44
3.4.1. Variabel Terikat.....	44
3.4.2. Variabel Bebas.....	44

3.5. Definisi Operasional	46	
3.6. Cara Kerja/Cara Pengumpulan Data	48	
3.6.1. Data Primer	48	
3.7. Rencana Cara Pengolahan dan Analisis Data.....	49	
3.7.1 Analisis Univariat.....	49	
3.7.2 Analisis Bivariat.....	50	
3.8. Kerangka Operasional	51	
 BAB IV HASIL		
4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	52	
4.2. Analisis Univariat.....	52	
4.2.1. Karakteristik Umum Subjek Penelitian.....	53	
4.2.2. Status Infeksi STH	55	
4.2.3. Kebiasaan Mencuci Tangan	61	
4.3. Analisis Bivariat	62	
4.3.1. Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan sebelum Makan dengan Infeksi STH.....	62	
4.3.2. Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan sesudah BAB dengan Infeksi STH.....	63	
4.3.3. Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan sesudah Bermain di Tanah dengan Infeksi STH.....	64	
 BAB V PEMBAHASAN		
5.1. Identifikasi Status Infeksi STH	66	
5.2. Identifikasi Kebiasaan Mencuci Tangan	69	
5.3. Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan dan Infeksi STH	71	
5.4. Keterbatasan Penelitian	73	
 BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		
6.1. Kesimpulan.....	74	
6.2. Saran	75	
 DAFTAR PUSTAKA		76
LAMPIRAN	80	
BIODATA.....	125	

DAFTAR TABEL

Tabel Judul	Halaman
1. Jenis Obat dan Dosisnya pada Pengobatan Selektif.....	34
2. Dosis dan Efektivitas Obat Cacing.....	35
3. Jumlah Elemen tiap Sub-Populasi.....	44
4. Jumlah Elemen tiap Sub-Populasi pada Subjek Penelitian.....	44
5. Klasifikasi Intensitas Infeksi pada Individu Menurut WHO.....	49
6. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia.....	53
7. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin.....	53
8. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenjang Kelas.....	54
9. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Pekerjaan Ayah.....	54
10. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Pekerjaan Ibu.....	54
11. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ayah.....	55
12. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu.....	55
13. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Infeksi STH.....	56
14. Distribusi Subjek Penelitian yang Terinfeksi STH Berdasarkan Karakteristik Umum.....	57
15. Distribusi Subjek Penelitian yang Terinfeksi STH Berdasarkan Jenis Cacing.....	58
16. Distribusi Subjek Penelitian yang Terinfeksi STH Berdasarkan Jumlah Telur Cacing dan Intensitas Infeksi.....	60
17. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Kebiasaan Mencuci Tangan Sebelum Makan.....	61
18. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Kebiasaan Mencuci Tangan Sesudah BAB.....	61
19. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Kebiasaan Mencuci Tangan Sesudah Bermain Tanah.....	62
20. Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan Sebelum Makan dengan Infeksi STH.....	63
21. Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan Sesudah BAB dengan Infeksi STH.....	64
22. Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan Sesudah Bermain Tanah dengan Infeksi STH.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1.	Kiri: <i>Ascaris lumbricoides</i> Jantan; Kanan: <i>Ascaris lumbricoides</i> Betina.....	7
2.	Ekor Melengkung pada Bagian Posterior Cacing Dewasa Jantan <i>Ascaris lumbricoides</i>	7
3.	Tiga Bibir Bagian Anterior Cacing Dewasa <i>Ascaris lumbricoides</i>	8
4.	Telur <i>Ascaris lumbricoides</i> Fertil.....	9
5.	Telur <i>Ascaris lumbricoides</i> Infertil.....	9
6.	Larva <i>Ascaris lumbricoides</i> yang Baru Menetas dari Telur.....	9
7.	Siklus Hidup <i>Ascaris lumbricoides</i>	11
8.	Ujung Anterior Cacing Dewasa <i>Ancylostoma duodenale</i> Menunjukkan Gigi Pemotong.....	14
9.	Ujung Anterior Cacing Dewasa <i>Necator americanus</i> Menunjukkan Lempeng Pemotong.....	14
10.	Telur Cacing Tambang di Tempat yang Tidak Berwarna, Diambil pada Pembesaran 400x.....	15
11.	Telur Cacing Tambang di Tempat yang Basah.....	15
12.	Larva <i>Rhabditiform</i> Cacing Tambang (Sediaan Basah).....	15
13.	Larva <i>Filariform</i> Cacing Tambang pada Sediaan Basah.....	16
14.	Bagian Posterior Larva <i>Filariform</i> Cacing Tambang.....	16
15.	Siklus Hidup Cacing Tambang.....	18
16.	Bagian Anterior Cacing Dewasa <i>Trichuris trichiura</i>	20
17.	Spikulum yang Menonjol pada Bagian Posterior Cacing Dewasa <i>Trichuris trichiura</i>	20
18.	Telur <i>Trichuris trichiura</i>	21
19.	Telur Atipikal <i>Trichuris trichiura</i>	21
20.	Siklus Hidup <i>Trichuris trichiura</i>	23
21.	<i>Strongyloides stercoralis</i> betina dewasa yang hidup bebas yang berisi telur-telur di badan betina.....	24
22.	<i>Strongyloides stercoralis</i> jantan dewasa yang hidup bebas.....	25
23.	Larva rhabditiform <i>Strongyloides stercoralis</i> dengan kanal bukal yang pendek dan genital primordium (panah merah).....	25
24.	Larva filariform <i>Strongyloides stercoralis</i> pada spesimen sputum.....	26
25.	Siklus hidup <i>Strongyloides stercoralis</i>	27
26.	Ujung anterior <i>Trichostrongylus sp.</i> betina.....	29
27.	Ujung posterior <i>Trichostrongylus sp.</i> betina.....	29
28.	Ujung posterior <i>Trichostrongylus sp.</i> jantan. Bursa kopulatrik (panah merah) dan spikula (panah biru).....	29
29.	Telur <i>Trichostrongylus sp.</i> pada sediaan basah.....	30
30.	Larva rhabditiform (A) <i>Strongyloides</i> , (B) cacing tambang, (C) <i>Trichostrongylus</i>	30
31.	Siklus hidup <i>Trichostrongylus spp.</i>	32
32.	Cara Mencuci Tangan dengan Sabun dan Air Mengalir.....	37
33.	Cara Mencuci Tangan Menggunakan <i>Hand Sanitizers</i>	38
34.	Telur <i>A. lumbricoides</i> yang dibuahi Perbesaran 4x10.....	58

35. Telur <i>A. lumbricoides</i> Perbesaran 10x10 (Fertil).....	59
36. Telur <i>A. lumbricoides</i> Perbesaran 40x10 (Fertil).....	59
37. Telur <i>A. lumbricoides</i> tidak dibuahi Perbesaran 40x10.....	59
38. Telur <i>T. trichiura</i> Perbesaran 4x10.....	59
39. Telur <i>T. trichiura</i> Perbesaran 10x10.....	60
40. Telur <i>T. trichiura</i> Perbesaran 40x10.....	60
41. Suasana Penyuluhan Kesehatan dan Tatacara Pengambilan Sampel Tinja kepada Orang Tua Siswa.....	110
42. Suasana Penyuluhan Kesehatan dan Tatacara Pengambilan Sampel Tinja kepada Orang Tua Siswa.....	110
43. Pengumpulan Sampel Tinja.....	110
44. Persiapan Alat untuk Pembuatan Preparat Apusan dengan Metode Kato Katz	111
45. Proses Pembuatan Preparat Apusan dengan Metode Kato Katz.....	112
46. Persiapan Alat untuk Pembuatan Preparat Metode Harada Mori Modifikasi...	112
47. Proses Pembuatan Preparat Metode Harada Mori Modifikasi.....	113
48. Foto Bersama Guru-guru dan Siswa SDN 200 Kemas Rindo.....	114
49. Pembacaan Preparat dengan Mikroskop untuk Mengidentifikasi Telur Cacing.....	114
50. Suasana Saat Pembuatan Preparat di Laboratorium Parasitologi FK Unsri.....	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Tabel Data Karakteristik Umum, Kebiasaan Mencuci Tangan, dan Status Infeksi STH.....	80
2.	Lembar <i>Informed Consent</i>	85
3.	Kuesioner.....	88
4.	Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner.....	90
5.	Pemeriksaan Tinja dengan Teknik Kato Katz dan Modifikasi Harada-Mori.....	93
6.	Hasil Output SPSS.....	96
7.	Lembar Konsultasi Skripsi.....	105
8.	Surat Izin Penelitian.....	106
9.	Surat Keterangan Bukti Penelitian.....	107
10.	Lembar Sertifikat Etik.....	109
11.	Dokumentasi.....	110
12.	Artikel.....	115

DAFTAR SINGKATAN

BAB	:	Buang Air Besar
BPS	:	Badan Pusat Statistik
C	:	<i>Celcius</i>
Cc	:	<i>Cubic centimeter</i>
CDC	:	<i>Center for Disease Control and Prevention</i>
CI	:	<i>Confident Interval</i>
Cm	:	centimeter
CR	:	<i>Cure Rate</i>
Dirjen PP & PL	:	Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan
DKI	:	Daerah Khusus Ibukota
Dl	:	desiliter
ERR	:	<i>Eggs Reduction Rate</i>
G	:	gram
Ha	:	Hektar
Kemenkes RI	:	Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
mg	:	miligram
MI	:	Madrasah Ibtidaiyah
ml	:	mililiter
mm	:	milimeter
OR	:	<i>Odds Ratio</i>
P	:	Probabilitas
PNS	:	Pegawai Negeri Sipil
POLRI	:	Polisi Republik Indonesia
PP	:	Pulang Pergi
RT	:	Rukun Tetangga
SD/N	:	Sekolah Dasar/Negeri
SMA	:	Sekolah Menengah Atas
SMP	:	Sekolah Menengah Pertama
SPSS	:	<i>Statistical Package for the Social Science</i>
STH	:	<i>Soil Transmitted Helminths</i>
TNI	:	Tentara Nasional Indonesia
WHO	:	<i>World Health Organization</i>
µm	:	mikrometer

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit infeksi cacing masih menjadi masalah utama bagi negara berkembang, salah satunya adalah infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH), yakni infeksi cacing yang ditularkan melalui media tanah oleh berbagai jenis cacing parasit (WHO, 2017). Beberapa spesies cacing perut yang penularannya melalui media tanah antara lain cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing tambang (*Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale*), cacing cambuk (*Trichuris trichiura*), *Strongyloides stercoralis* serta *Trichostrongylus spp.* (Eryani, Fitriangga, dan Kahtan, 2014).

Menurut WHO, lebih dari 1,5 miliar orang atau 24% populasi di seluruh dunia terinfeksi cacing tanah yang tersebar di daerah tropis dan subtropis. Wilayah dengan jumlah terbesar terjadi di sub-Sahara Afrika, Amerika, Cina dan Asia Timur (Azizaturridha, Istiana, dan Hayatie, 2015). Di Indonesia angka kejadian kecacingan dapat terjadi pada semua usia namun angka tertinggi terjadi pada pendidikan Sekolah Dasar 90%-100%. Prevalensi kecacingan anak usia SD di Sulawesi Selatan pada tahun 1999 menunjukkan tingginya angka prevalensi *A. lumbricoides* (92,0%), *T. trichiura* (98,0%) dan *Hookworm* (1,4%) (Nur, Ane, dan Selomo, 2013). Untuk wilayah Palembang, berdasarkan penelitian Marissa (2016) pada siswa SD Negeri 126 Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang sebesar 25,5% dengan rincian *A. lumbricoides* (10,7%), *T. trichiura* (57,1%), infeksi campuran (*A. lumbricoides* dan *T. trichiura*) (28,6%), dan infeksi campuran *T. trichiura* dan *N. americanus* (3,6%) serta tidak ditemukannya infeksi *A. duodenale*.

Infeksi cacing disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya telur cacing yang ada dalam kotoran manusia, cara hidup tidak bersih (seperti tidak menjaga kebersihan kulit, kaki, tangan, kuku, perawatan rambut, perawatan rongga mulut dan gigi, perawatan mata, telinga dan hidung), tidak menggunakan alas kaki

ketika berjalan, serta faktor lingkungan seperti tanah berpasir dengan kadar air tinggi, suhu, curah hujan dan sinar matahari (WHO, 2017; Nur, Ane, dan Selomo, 2013; Martila, Sandy, dan Nopita Paembonan, 2015). Bahkan menurut Knopp *et al.* (2008) dalam penelitiannya, telur cacing tanah tetap infektif dalam jangka waktu yang lama di tanah berpasir yang merupakan jenis tanah yang dominan di daerah kepulauan (Nur, Ane, dan Selomo, 2013).

Insiden penularan STH dapat disebabkan oleh beberapa hal, yakni telur cacing yang menempel pada sayuran dan dicerna saat sayuran tersebut tidak dimasak dengan hati-hati, telur cacing ditelan dari sumber air yang terkontaminasi, maupun telur cacing yang ditelan oleh anak-anak saat bermain di tanah yang terkontaminasi dan kemudian meletakkan tangan mereka di mulut tanpa mencucinya. Selain itu, penularan cacing tambang dapat secara aktif menembus kulit. Saat telur cacing tambang menetas diatas tanah dan mengeluarkan larva yang matang maka dapat menginfeksi, terutama bagi orang yang berjalan tanpa menggunakan alas kaki (WHO, 2017).

Salah satu faktor perilaku masyarakat yang berkaitan dengan kejadian infeksi cacing adalah kebiasaan mencuci tangan. Dalam mencegah infeksi STH, kebiasaan mencuci tangan yang baik memiliki peranan penting karena dapat membersihkan telur cacing yang menempel pada permukaan kulit, kuku serta sela-sela jari pada kedua tangan. Penelitian yang dilakukan Umar (2008) pada siswa SD di Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian infeksi STH. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Oktavia (2010) di SDN 09 Pagi Paseban menemukan adanya hubungan yang bermakna antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian infeksi STH. Hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian Nurrahmi (2014) pada siswa SDN 169 Kecamatan Gandus Kelurahan Gandus Kota Palembang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan mencuci tangan sebelum makan dan sesudah bermain di tanah dengan kejadian infeksi STH, namun terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan mencuci tangan sesudah BAB dengan infeksi STH. Hal ini didukung oleh penelitian Marissa (2016) pada siswa Sekolah Dasar

Negeri 126 Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang bahwa tidak terdapat hubungan antara kebiasaan cuci tangan sebelum makan dan kebiasaan mencuci tangan secara keseluruhan dengan infeksi STH, namun terdapat hubungan bermakna antara kebiasaan mencuci tangan setelah BAB dan setelah bermain tanah.

Penyakit cacingan menimbulkan dampak yang besar pada masyarakat karena dapat menimbulkan kerugian diantaranya malabsorpsi nutrisi, diare dan sakit perut, kelemahan, kehilangan darah intestinal kronis yang dapat menyebabkan anemia, cacing juga memberi makan jaringan inangnya termasuk darah yang menyebabkan hilangnya zat besi dan protein, cacing gelang akan bersaing dengan tubuh untuk mendapatkan vitamin A di dalam usus, menghambat perkembangan fisik dan mental, kemunduran intelektual pada anak-anak dan menurunkan produktivitas kerja, serta dapat menurunkan ketahanan tubuh sehingga mudah terkena penyakit lainnya (WHO, 2017; Umar, 2008).

Ada sekitar lebih dari 270 juta anak usia prasekolah dan lebih dari 600 juta anak usia sekolah di seluruh dunia yang tinggal di daerah dimana cacing parasit dapat ditularkan secara intensif, dan masih membutuhkan tindakan pengobatan dan pencegahan (WHO, 2017). Untuk menurunkan angka kejadian infeksi STH dan mencegah dampak negatif yang ditimbulkan oleh infeksi STH, maka dilakukannya penelitian di salah satu Sekolah Dasar yang ada di Kota Palembang. Infeksi kecacingan sangat rentan terjadi di daerah dengan kondisi tanah yang subur seperti pada area pertanian yang merupakan tempat yang sangat baik untuk perkembangan telur cacing yang infektif, maka dari itu terpilihlah Sekolah Dasar Negeri 200 Kelurahan Kemasrindo Kecamatan Kertapati Kota Palembang dimana lokasi sekolah tersebut berada ditengah-tengah area persawahan.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan kebiasaan mencuci tangan dengan infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada siswa Sekolah Dasar Negeri 200 Kelurahan Kemas Rindo Kecamatan Kertapati Kota Palembang?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kebiasaan mencuci tangan dengan infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) di Sekolah Dasar Negeri 200 Kelurahan Kemas Rindo Kecamatan Kertapati Kota Palembang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik sosiodemografi pada siswa Sekolah Dasar Negeri 200 Kelurahan Kemas Rindo Kecamatan Kertapati Kota Palembang.
2. Mengidentifikasi siswa yang terinfeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) di Sekolah Dasar Negeri 200 Kelurahan Kemas Rindo Kecamatan Kertapati Kota Palembang.
3. Mengidentifikasi derajat dan jenis STH yang menginfeksi siswa Sekolah Dasar Negeri 200 Kelurahan Kemas Rindo Kecamatan Kertapati Kota Palembang.
4. Mengidentifikasi siswa yang mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir di Sekolah Dasar Negeri 200 Kelurahan Kemas Rindo Kecamatan Kertapati Kota Palembang.
5. Menganalisis hubungan kebiasaan mencuci tangan dengan infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada siswa Sekolah Dasar Negeri 200 Kelurahan Kemas Rindo Kecamatan Kertapati Kota Palembang.

1.4. Hipotesis

1. Tidak terdapat hubungan kebiasaan mencuci tangan dengan infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) di Sekolah Dasar Negeri 200 Kelurahan Kemas Rindo Kecamatan Kertapati Kota Palembang.
2. Terdapat hubungan kebiasaan mencuci tangan dengan infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) di Sekolah Dasar Negeri 200 Kelurahan Kemas Rindo Kecamatan Kertapati Kota Palembang.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan masyarakat mengenai hubungan kebiasaan mencuci tangan dengan infeksi STH serta menambah pengalaman peneliti dalam rangka meningkatkan kualitas diri peneliti.

1.5.2. Aspek Praktis

1. Membiasakan diri mencuci tangan agar tidak terinfeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH).
2. Menurunkan faktor risiko penularan infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH), khususnya dalam hal mencuci tangan.
3. Mencegah dampak negatif yang diakibatkan dari infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH)
4. Melakukan penyuluhan dan pengobatan pada penderita infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH).

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, A.T. 2016. *Ascaris lumbricoides* (Cacing Gelang) (<https://medlab.id/ascaris-lumbricoides/>, diakses pada tanggal 26 Juli 2017).
- Azizaturridha, A., Istiana, dan Hayatie, L. 2015. Pengaruh Infeksi Kecacingan terhadap Status Gizi pada Anak di SDN 2 Barabai Darat Kalimantan Selatan. Berkala Kedokteran, 12(2), 165–173.
- Badan Pusat Statistik Kota Palembang. 2016. Kecamatan Kertapati dalam Rangka 2016.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). 2009. Nail Hygiene (http://www.cdc.gov/healthywater/hygiene/hand/nail_hygiene.html, diakses tanggal 26 Juli 2017).
- Centers for Control and Prevention (CDC). 2016. Ascariasis: Image Gallery (<https://www.cdc.gov/dpdx/ascariasis/index.html>, diakses 27 Juli 2017).
- Centers for Control and Prevention (CDC). 2016. Hookworm: Image Gallery (<https://www.cdc.gov/dpdx/hookworm/index.html>, diakses 27 Juli 2017).
- Centers for Control and Prevention (CDC). 2016. Trichuriasis: Image Gallery (<https://www.cdc.gov/dpdx/trichuriasis/index.html>, diakses 27 Juli 2017).
- Centers for Control and Prevention (CDC). 2016. Strongyloidiasis: Image Gallery (<https://www.cdc.gov/dpdx/strongyloidiasis/index.html>, diakses 9 September 2017).
- Centers for Control and Prevention (CDC). 2016. Trichostrongylosis: Image Gallery (<https://www.cdc.gov/dpdx/trichostrongylosis/index.html>, diakses 9 September 2017).
- Centers for Control and Prevention (CDC). 2016. Trichostrongylosis: Parasite Biology (<https://www.cdc.gov/dpdx/trichostrongylosis/index.html>, diakses 9 September 2017).
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). 2017. Wash Your Hands (<https://www.cdc.gov/features/handwashing/index.html>, diakses tanggal 26 Juli 2017).
- Dharma, Y.P. 2015. Hubungan Faktor Sosio-ekonomi dan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Kejadian Infeksi Soil Transmitted Helminths (STH) pada Siswa SDN 1 Krawangsari Natar dan Pemetaan Tempat Tinggal Siswa Terinfeksi STH. Skripsi pada Universitas Lampung yang tidak dipublikasikan.
- Dly, R.R.Z. 2008. Hubungan Higiene Perorangan Siswa dengan Infeksi Kecacingan Anak SD Negeri di Kecamatan Sibolga Kota Sibolga. Tesis pada Universitas Sumatera Utara yang tidak dipublikasikan.
- Eryani, D., Agus Fitriangga. dan M. Ibnu Kahtan. 2014. Hubungan Personal Hygiene dengan Kontaminasi Telur Soil Transmitted Helminths pada Kuku dan Tangan Siswa SDN 07 Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak. Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura. 3(1) : 1-20.

- Garcia, Lynne S. and David A. Bruckner. 1996. Diagnostik Parasitologi Kedokteran. EGC, Jakarta, Indonesia.
- Gillespie, S.H. 2001. Intestinal Nematodes. Dalam: Gillespie, S.H. and R.D. Pearson (Editor). Principles and Practice of Clinical Parasitology (hal. 576-580). John Wiley & Sons, LTD, England.
- Hadidjaja. P. 1990. Penuntun Laboratorium Parasitologi Kedokteran. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Hadidjaja. P. dan Margono. S.S. 2011. Dasar Parasitologi Klinik. Edisi Pertama. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Hairani, B., Waris, L., dan Juhariyah. 2014. Prevalence of soil-transmitted helminths (STH) in primary school children in subdistrict of Malinau Kota, District of Malinau, East Kalimantan Province. Prevalensi soil transmitted helminth (STH) pada anak sekolah dasar di Kecamatan Malinau Kota Kabu. *Jurnal Buski*, 5(1), 43–48.
- Jalaluddin. 2009. Pengaruh Sanitasi Lingkungan, Personal Hygiene dan Karakteristik Anak Terhadap Infeksi Kecacingan pada Murid Sekolah Dasar di Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe. Tesis pada Universitas Sumatera Utara yang tidak dipublikasikan.
- Kattula, D., R. Sarkar, S.S.R. Ajjampur, S. Minz, B. Levecke, J. Mliyil, and G. Kang. 2014. Prevalence and Risk Factors for Soil Transmitted Helminth Infection among School Children in South India. *Indian Journal of Medical Research (IJMR)*. 139 (1) (<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3994744/>, diakses 18 September 2017).
- Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jendral PP dan PL. 2012. Pedoman Pengendalian Kecacingan.
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia. Kemenkes RI.
- Kencana, S.P. 2015. Hubungan Kebersihan Kuku Tangan dengan Infeksi Soil Transmitted Helminths pada Anak 5-15 Tahun di Sekitar Tempat Pembuangan Akhir Sukawinatan Palembang 2015. Skripsi pada Universitas Sriwijaya yang tidak dipublikasikan.
- Knopp, S., K.A. Mohammed, J.R. Stothard, L.S. Khamis, D. Rollinson, H. Marti and J. Utzinger. 2010. Pattern and Risk Factors of Helminthiasis and Anemia in a Rural and Peri-urban Community in Zanzibar, in the Context of Helminth Control Programs. *Plos Neglected Tropical Disease*. 2010; 4 (5): e681.
- Liu, D. 2013. *Strongyloides. Molecular Detection of Human Parasitic Pathogens*. CRC Press Taylor and Francis Group, Boca Raton, hal. 657-661.
- Mardiana dan Djarismawati. 2008. Prevalensi Cacing Usus pada Murid Sekolah Dasar Wajib Belajar Pelayanan Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan Daerah Kumuh di Wilayah DKI Jakarta. *Jurnal Ekologi Kesehatan*. 7(2): 769-774.
- Marissa. S.E. 2016. Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan dengan Infeksi Soil Transmitted Helminths (STH) pada SD Negeri 126 Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang. Skripsi pada Universitas Sriwijaya yang tidak dipublikasikan.

- Martila, Sandy, S., dan Nopita Paembonan. 2015. Hubungan Higiene Perorangan dengan Kejadian Kecacingan pada Murid SD Negeri Abe Pantai Jayapura. *Plasma*, 1(2), 87–96.
- Natadisastra, D. dan R. Agoes. 2009. Parasitologi Kedokteran: “Ditinjau dari Organ Tubuh yang Diserang”. EGC, Jakarta, hal. 73-81.
- Nur, M. I., Ane, R. La, dan Selomo, M. 2013. Kejadian Kecacingan pada Murid Sekolah Dasar di Pulau Barrang Lombo Kota Makassar Tahun 2013. Bagian Kesehatan Lingk.
- Nurdianthi, I.F. 2014. Hubungan Infeksi Soil Transmitted Helminths (STH) dengan Prestasi Belajar pada Siswa SDN 169 di Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Kota Palembang. *Jurnal MKS*. 47(2).
- Nurrahmi, F. 2014. Hubungan Infeksi Soil Transmitted Helmintha (STH) dengan Kebiasaan Mencuci Tangan pada Siswa SDN 169 Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Kota Palembang. Skripsi pada Universitas Sriwijaya yang tidak dipublikasikan.
- Oktavia, N. 2010. Hubungan Infeksi Cacing Usus STH Dengan Kebiasaan Mencuci Tangan Pada Siswa SDN 09 Pagi Paseban Tahun 2010. Skripsi pada Fakultas Kedokteran Program Studi Pendidikan Dokter Umum UI yang tidak dipublikasikan, hal 23-26.
- Sandy, S., S. Sumarni, dan Soeyoko. 2015. Analisis Model Faktor Risiko yang Mempengaruhi Infeksi Kecacingan yang Ditularkan Melalui Tanah pada Siswa Sekolah Dasar di Distrik Arso Kabupaten Keerom Papua. *Jurnal Media Litbangkes*. 25(1): 1-14.
- Shang Y, Tang L, Zhou S, Chen Y, Yang Y, Lin S. Stunting and Soil Transmitted Helminth Infections among School-age Pupils in Rural Areas of Southern China. *Journal Parasites & Vectors*, 2010; 3: 97.
- Soedarto. 1996. Atlas Helmintologi Kedokteran (Atlas of Medical Helminthology) Edisi Dwibahasa (Bilingual Edition). Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta, hal. 3-23.
- Soedarto. 2011. Buku Ajar Parasitologi Kedokteran. CV Sagung Seto, Jakarta, hal. 180-208.
- Supali, T., S.S. Margono, dan S.A.N. Abidin. 2008. Nematoda Usus. Dalam: Susanto, I., I.S. Ismid, P.K. Sjarifuddin, dan S. Sungkar (Editor). Buku Ajar Parasitologi Kedokteran, Edisi Keempat. Balai Penerbit FK UI, Jakarta.
- Suriptiastuti. 2006. Infeksi Soil-Transmitted Helminth: Ascariasis, Trichiuriasis dan cacing tambang. *Universa Medicina*, 25(2), 84–93.
- Sutanto et al., 2009. Buku Ajar Parasitologi Kedokteran. Edisi Keempat. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Thamrin, J.R. 2014. Konsentrasi Kesehatan Hewan; Penyakit pada Ruminansia. Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.
- Tjekyan, R.M.S. dan Roflin. E. 2017. Biostatistika Kedokteran. Unsri Press, Palembang, Indonesia, hal. 26.
- Umar, Z., 2008. Perilaku Cuci Tangan sebelum Makan dan Kecacingan pada Murid SD di Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 2 (6),

- (<http://jurnalkesmas.ui.ac.id/index.php/kesmas/article/view/244/244>, Diakses 16 Juni 2017).
- WHO. 2009. Hand Hygiene: Why, How, & When?. Brochure of World Health Organization (WHO) revised August 2009, hal. 2-3.
- Winita, R., H. Astuty, Mulyati. 2011. Upaya Pemberantasan Kecacingan di Sekolah Dasar. Makara Kesehatan. 16(2): 65-71.
- World Health Organization. 2017. Soil-Transmitted Helminth Infections (<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs366/en/>, diakses 16 Juni 2017).
- Yamaguchi, Tomio. 1992. Terjemahan oleh: Padmasutra, L., R. Makimian, dan Monika Jukiani Y. Atlas Berwarna Parasitologi Klinik. EGC, Jakarta, hal. 156.
- Yong, Tai-Soon. 2013. Trichostrongylus. Dalam: Liu, Dongyou (Editor). Molecular Detection of Human Parasitic Pathogens (hal. 705-707). CRC Press Taylor and Francis Group, Boca Raton.
- Yulianto, E. 2007. Hubungan Higiene Sanitasi dengan Kejadian Penyakit Cacingan pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Rowosari 01 Kecamatan Tembalang Kota Semarang 2006/2007. Skripsi pada Universitas Negeri Semarang yang tidak dipublikasikan.